

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi mentoring pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi mentoring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2025/2026

Implementasi mentoring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo telah dilaksanakan secara terstruktur, rutin, dan sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, mentoring dilakukan dengan metode yang variatif, interaktif, dan personal sehingga memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, serta memperoleh bimbingan secara langsung. Pada tahap perencanaan, mentor menyesuaikan materi dan metode dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik. Adapun pada tahap evaluasi, mentoring tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan sikap, perilaku, dan pembiasaan ibadah peserta didik.

Dengan demikian, mentoring tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian integral dalam mendukung pembelajaran PAI,

khususnya dalam meningkatkan pemahaman materi dan pembinaan karakter Islami siswa.

2. Hambatan dalam implementasi mentoring terhadap materi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026

Hambatan dalam implementasi mentoring terhadap materi Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo terdiri atas hambatan internal dan hambatan eksternal.

Hambatan internal meliputi rendahnya motivasi sebagian siswa, kurangnya keaktifan dalam mengikuti kegiatan mentoring, serta perbedaan tingkat kemampuan dan kesadaran siswa dalam menerima pembinaan. Sementara itu, hambatan eksternal meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan, kondisi tempat pelaksanaan mentoring, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif.

3. Mengatasi hambatan dalam implementasi mentoring terhadap materi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026

Strategi tersebut meliputi peningkatan kompetensi mentor, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pendekatan personal kepada siswa, optimalisasi waktu, serta peningkatan kerja sama dengan orang tua.

Pendekatan personal yang diterapkan menunjukkan bahwa mentoring telah memperhatikan perbedaan karakteristik siswa. Di sisi lain, kerja sama dengan orang tua dan upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif menunjukkan bahwa keberhasilan mentoring membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, mentoring di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo dapat dipahami sebagai program pembinaan yang adaptif, meskipun masih memerlukan

penyempurnaan dalam pengelolaan, evaluasi, dan inovasi metode agar lebih optimal dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi mentoring pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo, terdapat beberapa implikasi yang dapat dikemukakan, baik secara teoritis maupun praktis seperti berikut:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi mentoring memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam (PAI) secara lebih komprehensif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan mentoring dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran dan pembinaan keagamaan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam peserta didik. Mentoring tidak hanya membantu siswa memahami materi secara kognitif, tetapi juga mendukung pembentukan karakter Islami, kedisiplinan ibadah, serta pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga memperkuat kajian mengenai pentingnya pembelajaran berbasis pendampingan dan pembinaan personal dalam pendidikan Islam.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini meneliti implementasi mentoring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo. Dengan adanya penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi mentoring yang dilaksanakan secara terstruktur melalui kelompok kecil (halaqah) merupakan salah satu bentuk pembinaan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman materi

Pendidikan Agama Islam, kedisiplinan ibadah, serta pembentukan karakter Islami peserta didik. Selain itu, kegiatan mentoring juga membantu peserta didik menjadi lebih aktif, terbuka dalam berdiskusi, dan lebih mudah memahami materi keagamaan melalui pendekatan yang komunikatif dan interaktif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi mentoring pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Bagi Pihak Sekolah Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan pengelolaan program mentoring secara lebih optimal, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Sekolah juga diharapkan memberikan dukungan yang lebih maksimal, seperti penyediaan waktu yang lebih fleksibel, sarana dan prasarana yang memadai, serta kebijakan yang mendukung keberlangsungan kegiatan mentoring agar dapat berjalan secara konsisten dan efektif.

2. Bagi Guru

Penting bagi guru untuk membangun pendekatan yang lebih personal dan komunikatif agar siswa merasa nyaman, terbuka, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan mentoring. Mentor dan guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menggunakan metode pembinaan yang lebih variatif, komunikatif, dan interaktif agar peserta didik lebih aktif dan tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti kegiatan mentoring.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mengikuti kegiatan mentoring dengan lebih aktif, disiplin, dan bersungguh-sungguh agar dapat meningkatkan pemahaman

materi Pendidikan Agama Islam serta menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dengan cakupan waktu yang lebih luas, serta mengkaji aspek lain yang berkaitan dengan implementasi mentoring, pembinaan karakter Islami, maupun strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam